

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu intuisi mendasar yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan bangsa. Setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Perkembangan zaman membuat pendidikan semakin mudah untuk mengembangkan segi kualitas dan relevansinya secara tidak langsung perkembangan zaman menuntut guru untuk beradaptasi menyesuaikan diri mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangannya yang dimaksud tentunya mengarah ke yang lebih baik. Upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan agar menjadi lebih baik, yaitu seperti mengembangkan kurikulum.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1) berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang terjadi sejalan dengan adanya perubahan kehidupan dalam melakukan proses perbaikan pendidikan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran. Lembaga pendidikan

formal berpatokan pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kurikulum yang saat ini diterapkan sekolah yaitu kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum terbaru berbasis tematik terintegratif. Untuk melihat keberhasilan suatu kurikulum menurut bagaimana kurikulum itu diimplementasikan pada lembaga pendidikan. Sebaik-baiknya kurikulum dirancang dan diberlakukan pemerintah, apabila penerapan di sekolah bertolak belakang dengan apa yang ditentukan, maka hasil yang diperoleh tidak akan sesuai dengan harapan. Kesiapan tenaga pendidikan juga menentukan keberhasilan dalam menerapkan kurikulum.

Sekolah mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan pelayanan yang baik kepada siswa. Sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu sumber daya manusia yang berperan penting disekolah dengan keberadaan dan fungsinya adalah guru. Menurut Badrudin, dkk, (2020) ; Sukayana, dkk, (2019) guru merupakan kunci dari keberhasilan pendidikan, karena kegiatan pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalamnya. Untuk mencapai keberhasilan perwujudan ukuran kinerja guru bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik. Guru merupakan jabatan profesional dan akan mendapat perhatian secara khusus diantaranya akan memperoleh tunjangan profesi, tetapi guru tidak cukup hanya profesional, memiliki kompensasi yang memadai namun juga harus mampu mengembangkan potensi sesuai perkembangan zaman. Peran guru tidak akan dapat terpisah dari kurikulum 2013. Guru memiliki peran penting dalam

mentransformasikan input pendidikan namun, tidak cukup apabila hanya mengandalkan keprofesionalan saja, sehingga dapat dipastikan sekolah tidak akan mengalami peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru (Ayu Ratmini, dkk (2019) ; Jaliah, dkk (2020). Guru sebagai penjamin mutu pendidikan akan selalu berada di garis terdepan, orang pertama yang langsung berurusan dengan penyampaian ilmu ke siswa dalam meningkatkan sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai sebuah tujuan dan didukung oleh faktor internal atau eksternal penunjang lainnya. Jika lembaga pendidikan tidak hanya memprioritaskan kurikulum saja, tetapi juga harus memperhatikan kesiapan dan kualitas guru dalam menjalankan kurikulum untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tugas pokok guru menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mencakup: merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran. Namun masih dapat ditemukan masalah dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru, karena belum optimalnya guru melaksanakan pembelajaran di kelas, yang disebabkan oleh sarana prasarana yang mendorong kinerja guru belum memadai. Hal tersebut akan mengakibatkan kualitas kinerja guru rendah.

Setiap guru memiliki kinerja yang berbeda-beda, karena kinerja bersifat individual. Seberapa ahlinya guru mampu melakukan pekerjaan kemudian dibandingkan dengan hasil yang dicapai maka dapat dinamakan kinerja pada pekerjaan tersebut. Guru yang profesional akan menghasilkan lulusan yang berkualitas sehingga sumber daya manusia memiliki tingkat kualitas yang tinggi. Tinggi rendahnya kualitas kinerja guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti; gaji, lingkungan kerja dan kepemimpinan kepala sekolah. Kinerja dapat

dilihat dari aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggungjawabnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan (Suyoto Hadi, 2006). Guru dapat berkinerja dengan baik apabila mendapatkan dukungan yang positif dari kepala sekolah, Oleh sebab itu, dukungan kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja sangat dibutuhkan (Santiari, 2020).

Lingkungan kerja dalam suatu organisasi sangat penting untuk diperhatikan manajemen. Lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap guru yang melaksanakan tugas dan kewajiban. Lingkungan kerja adalah suasana dimana seorang guru melakukan aktivitas setiap harinya. Lingkungan kerja yang kondusif akan memberikan rasa aman dan nyaman memungkinkan guru untuk bekerja lebih maksimal. Apabila guru menyenangi lingkungan kerja tersebut tentunya guru akan luwes dalam menjalankan tugas dan kewajibannya yang diimbangi sehingga waktu kerja digunakan secara efektif. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Elly & Soraya (2020) “seorang tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien diperlukan adanya lingkungan kerja yang mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran”. Sebaliknya apabila lingkungan kerja tidak memadai maka kinerja guru akan menurun contohnya seperti tidak adanya *air conditioner (AC)*, kurangnya penerangan dan sebagainya.

Selain lingkungan kerja, faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru ada pada kepemimpinan, dalam memanager kondisi lingkungan kerja maka diperlukan seorang pemimpin atau kepala sekolah yang mampu mengelola sekolah dengan baik, Menurut Mulyasa (dalam Hadi, 2006) dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) kepala sekolah merupakan “*the key person*” yaitu keberhasilan

dalam peningkatan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang diberikan tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan segala potensi yang dimiliki masyarakat sekolah serta orang tua siswa dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kepala sekolah harus bisa mengenal dengan baik seluruh bawahannya, baik guru, maupun tenaga administrasi. Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi yang memiliki pengaruh besar dalam menentukan kemajuan sekolah yang harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Dari kesenjangan tersebut, untuk menjaga kualitas guru selama bekerja perlu adanya dukungan internal maupun eksternal, dimana seorang pemimpin yaitu kepala sekolah dituntut untuk memfasilitasi, memberikan contoh maupun arahan kepada bawahannya dengan optimal (Sukayana, 2019). Kepala sekolah yang baik harus memiliki rencana untuk meningkatkan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan kependidikan.

Berdasarkan dinamika yang telah diuraikan, sudah seharusnya kepala sekolah menata dan mengelola serta menjadi penggerak untuk memajukan sekolah. Selain guru, keberhasilan pendidikan khususnya disekolah juga ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidikan yang tersedia di sekolah (Muliartini, dkk 2019). Apabila kepala sekolah kurang memberikan pengelolaan yang baik dan dorongan kepada guru dalam memfasilitasi setiap guru, berinovasi, berkreasi dan kurangnya motivasi guru dalam mengembangkan potensinya sehingga berpengaruh terhadap turunnya kinerja guru (Santiari, 2020).

Observasi menunjukkan terlihat adanya kepala sekolah yang belum mampu dalam mempengaruhi kinerja guru dan stafnya ke arah kemajuan, sehingga potensi yang dimiliki sumber daya manusia tersebut belum terwujud secara optimal.

Pada masa pandem covid-19 ini, satuan pendidikan menerapkan pembelajaran jarak jauh dan menggunakan sistem piket untuk mengurangi perkumpulan, yang menyebabkan kurangnya interaksi antara sesama rekan kerja. Fungsi kepemimpinan menurut Susanto (2016:10) wewenang kepemimpinan, yaitu menyediakan suatu sistem komunikasi, memelihara, kesediaan bekerja sama, dan menjamin kelancaran serta kebutuhan organisasi.

Menurut Elly & Soraya (2020) “Agar pendidikan memiliki kualitas baik, salah satu faktor yang harus dipenuhi adalah keberadaan guru, kepala sekolah yang bermutu, professional, sejahtera dan bermartabat”. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kepribadian dan keterampilan yang baik untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan agar kinerja guru tetap baik. Tantangan bagi kepala sekolah adalah bagaimana menjadi pendorong atau pelopor perubahan sekolah yang dipimpinya. Keberhasilan dari pendidikan sangat ditentukan oleh kepala sekolah dalam mengelola sekolah dan mengoptimalkan keberadaan tenaga pendidik yang ada di sekolah yang dapat mempengaruhi kinerja guru.

Dari adanya faktor tersebut mengakibatkan kinerja guru di SD Gugus VII Kecamatan Abiansemal kurang baik. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian mengenai kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru. Peneliti akan mengkaji melalui penelitian kuantitatif dengan judul “Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SD Gugus VII Kecamatan Abiansemal Tahun Ajaran 2020/2021”.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penelitian, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Kepemimpinan kepala sekolah yang perlu dioptimalkan terkait permasalahan yang dapat mempengaruhi kinerja guru.
- 1.2.2 Lingkungan kerja yang perlu dioptimalkan untuk meningkatkan tujuan pendidikan
- 1.2.3 Kinerja guru terkait permasalahan yang melatar belakangi masih perlu dioptimalkan.
- 1.2.4 Masih Perlu dioptimalkan kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Abiansemal.

## 1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih fokus pada masalah yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu pada kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru disekolah. Kinerja guru dibatasi pada kualitas proses pembelajaran, efektivitas dan produktifitas dalam mengembangkan inovasi.

Kepemimpinan kepala sekolah dibatasi pada bagaimana kompetensi yang muncul dalam diri seorang kepala sekolah. Sedangkan lingkungan kerja di batasi pada lingkungan fisik dan non fisik yaitu dengan ruangan, tempat guru bekerja serta hubungan antar rekan kerja.

#### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SD Gugus VII Kecamatan Abiansemal tahun ajaran 2020/2021 dan seberapa besar kontribusinya?
- 1.4.2 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan kerja terhadap kinerja guru pada SD Gugus VII Kecamatan Abiansemal tahun ajaran 2020/2021 dan seberapa besar kontribusinya?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Abiansemal tahun ajaran 2020/2021 dan seberapa besar kontribusinya?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Abiansemal tahun ajaran 2020/2021 dan besaran kontribusinya.
- 1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Abiansemal tahun ajaran 2020/2021 dan besaran kontribusinya.
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SD Gugus VII

Kecamatan Abiansemal tahun ajaran 2020/2021 dan besaran kontribusinya.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan mengenai besaran kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Abiansemal, memperkaya referensi bahan kajian dalam mencapai keberhasilan sekolah, serta dapat memberikan kontribusi positif terhadap bidang ilmu pendidikan.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga bermanfaat secara praktis bagi guru, kepala sekolah, sekolah, dan bagi penelitian lainnya. Setelah diketahui kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Abiansemal tahun ajaran 2020/2021 yang signifikan, dapat bermanfaat kepada:

#### 1) Bagi Guru

Penelitian ini dapat meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai tenaga pendidikan yang profesional.

#### 2) Bagi Kepala Sekolah

Hasil Penelitian ini dapat memberikan saran dan informasi yang positif dalam meningkatkan mutu pendidikan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk menjadi seorang pemimpin yang baik.

3) Bagi Peneliti Lain

Dari hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi para peneliti bidang pendidikan sebagai bahan untuk mendalami objek penelitian yang sejenis.

